



IKATAN AKUNTAN INDONESIA



KAPd



FEB
USU

Sertifikat

Diberikan kepada:

Anis Chariri

Sebagai

Peserta

Simposium Nasional Akuntansi XVIII

“PELUANG DAN TANTANGAN ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) TERHADAP PROFESI AKUNTAN DI INDONESIA”

Diselenggarakan oleh

Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik

Bekerjasama dengan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

(Pada Tanggal 16–18 September 2015 setara dengan 18 SKP)

Medan, 18 September 2015

Dr. Nunuy Nur Afiah, S.E., M.Si., Ak., CA.

Ketua IAI-KAPd

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Annisa Iddiani Utomo
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro
Email: annisautomo@gmail.com

Anis Chariri¹
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro
Email: : anis_chariri@live.undip.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of company size, degree of leverage, and type of industry on the level of disclosure of intellectual capital and the effect of intellectual capital disclosure levels on firm value. The population in this study is that companies listed in the Indonesia stock exchange (BEI) in 2013. The sample used in this study is measured by proportionate stratified random sampling and calculation of Slovin. The total number of samples in the study was 100. Results of analysis showed that companysize and industry type significantly influenced levels of intellectual capital disclosure. However, leverage has no effect on the level of intellectual capital disclosure. Finally, the level of intellectual capital disclosure positively affect firm value

Keywords: intellectual capital disclosure, agency theory, signal theory, company values

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah dan tidak kalah kompeten dengan negara lain. Persaingan global yang semakin ketat menimbulkan persaingan pribadi. Manusia saling bersaing untuk meningkatkan kompetensi diri, dan perusahaan saling bersaing agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Berzkalne & Zelgalve (2014) bahwa salah satu tujuan utama manajer perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Tiga modal dasar yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu modal fisik (*physical capital*), modal keuangan (*financial capital*), dan modal intelektual (*intellectual capital*). Modal intelektual merupakan sesuatu hal yang baru dan juga merupakan konsep modern yang memainkan peran penting dalam perusahaan (Macerinskiene & Survilaite, 2011, p. 564). Peningkatan modal intelektual merupakan salah satu cara perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bontis (1998) mendefinisikan modal intelektual sebagai segala sesuatu yang ada dalam perusahaan terkait sumberdaya tak berwujud, termasuk proses yang dilakukan perusahaan dalam mengolah sumber daya tersebut.

Modal intelektual tidak dapat diukur secara akurat karena merupakan aset yang tidak berwujud. Tidak ada pedoman atau peraturan tentang pengukuran spesifik dan pelaporan mengenai modal intelektual (Bruggen *at al.*, 2009). Walaupun begitu, pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan oleh perusahaan tetap dibutuhkan demi memenuhi kebutuhan pengguna laporan tahunan perusahaan akan informasi perusahaan yang lengkap dan rinci. Meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan oleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan modal intelektual dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan. Ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis industri merupakan faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage* perusahaan, dan jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual dan pengaruh dari pengungkapan modal intelektual tersebut terhadap nilai perusahaan.

¹ coresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini berhubungan dengan teori keagenan dan teori sinyal. Teori agensi didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*. Hubungan tersebut merupakan kontrak ketika *agent* ditugaskan *principal* untuk melakukan sebuah jasa atas nama *principal*. Tugas yang diberikan *principal* melibatkan pendelegasian kewenangan kepada *agent* untuk membuat keputusan. Teori agensi menunjukkan permasalahan agensi ketika tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan dihubungkan dengan keterkaitannya pada pengungkapan modal intelektual (Whiting & Woodcock, 2011).

Pada teori sinyal, *signal* merupakan cara perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada para *stakeholder*. Teori sinyal merupakan teori yang menunjukkan bahwa setiap organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal positif berupa informasi kepada para pengguna informasi (Oliveira *at al.*, 2006). Teori sinyal ini berlandaskan asimetri informasi dalam pasar, hal tersebut disampaikan oleh Morris (1987). Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang diperoleh *stakeholder* atas segala informasi keuangan dan non keuangan yang dimiliki perusahaan seperti kondisi perusahaan dan lain-lain.

Perusahaan akan selalu berusaha untuk memberikan informasi lebih kepada para *stakeholder*. Manfaat pelaporan modal intelektual kepada *principal* adalah untuk memberikan informasi agar dapat lebih memahami kondisi perusahaan saat ini, dan memberikan pemahaman mengenai strategi dan bagaimana perusahaan menggunakan sumber modal intelektualnya. Informasi tersebut akan mengurangi asimetri informasi antara pihak *principal* dengan *agent* sehingga permasalahan agensi antar kedua pihak dapat diminimalisir. Selain itu, informasi tersebut juga memberikan sinyal positif kepada *stakeholder*. Ketika sinyal positif perusahaan mendapat respon positif dari pasar, maka penilaian *stakeholder* pada perusahaan pun meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Perusahaan besar cenderung memiliki berbagai macam aktivitas dan unit usaha (Purnomosidhi, 2012). Semakin besar suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula penilaian para *stakeholder* pada perusahaan. Dengan begitu, perusahaan tentu dituntut untuk mengungkapkan laporan perusahaan dengan lebih lengkap. Pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan *stakeholder*.

Teori agensi menyatakan bahwa biaya keagenan lebih tinggi ditanggung oleh perusahaan yang besar. Untuk meminimalkan biaya agensi, perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan sukarela. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kegiatan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, sehingga akan lebih banyak informasi yang perlu diungkapkan kepada para *stakeholder*. Singhvi dan Desai (1971) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih kompleks dan lebih memiliki permintaan informasi yang besar dari pengguna eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Oliveira *at al.*, (2006), Bozzolan *at al.*, (2006), White *at al.*, (2007), Bruggen (2009), Branco (2010) dan Whiting & Woodcock (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mendapat perhatian dari kreditur untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang. Pengungkapan yang lebih luas termasuk pengungkapan modal intelektual akan mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan kreditur, sehingga semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan juga semakin banyak.

Pengaruh *leverage* perusahaan berhubungan dengan teori agensi. Purnomosidhi (2012) menyatakan cara untuk menurunkan biaya keagenan yang timbul karena konflik antara manajer dan pemegang saham adalah dengan meningkatkan tingkat *leverage*. Tingkat *leverage* yang tinggi mengharuskan perusahaan dapat menghilangkan keraguan pemegang obligasi tentang jaminan

keamanan dana mereka dengan pengungkapan informasi. Dilain pihak, berdasarkan teori agensi, tingkat *leverage* yang rendah akan berdampak pada pengungkapan modal intelektual.

Penelitian pengaruh tingkat *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual dilakukan Oliveira *at al.*, (2006), White *at al.*, (2007) dan Whiting dan Woodcock (2011). Tidak adanya pengaruh positif antara pengungkapan modal intelektual dan tingkat *leverage* ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Whiting dan Woodcock (2011). Berbeda dengan penelitian Whiting dan Woodcock (2011), White *at al.*, (2007) menemukan terdapat pengaruh positif antara tingkat *leverage* dan pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Indonesia memiliki berbagai macam jenis sektor industri yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Tiap perusahaan dari berbagai sektor industri tentu dapat memberikan dampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari berbagai jenis sektor industri, Firer & William (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang termasuk dalam jenis industri perbankan, telekomunikasi, elektronik, computer dan multimedia, automotif, dan farmasi merupakan perusahaan dalam jenis industri yang memiliki aset modal intelektual yang intensif. Penelitian pengaruh dari jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Bozzolan *at al.*, (2003), Oliveira *at al.*, (2006), Bruggen *at al.*, (2009), Whiting & Woodcock (2011). Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara jenis industri perusahaan dan pengungkapan modal intelektual. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Branco & Delgado (2010), penelitian tersebut tidak menemukan korelasi positif antara jenis industri dan pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh antara jenis industri dan pengungkapan modal intelektual perusahaan dapat dijelaskan dalam teori sinyal. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Setianto (2014) yang menyatakan bahwa teori sinyal digunakan untuk menggambarkan adanya asosiasi antara afiliasi industri dengan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan merupakan sinyal yang diberikan perusahaan. Jenis industri perusahaan dengan modal intelektual tinggi cenderung mengungkapkan modal intelektualnya lebih tinggi, sehingga memberikan sinyal yang baik secara positif kepada *stakeholder* dan berdampak pada penilaian *stakeholder* pada perusahaan. Hal tersebut mendukung penelitian ini untuk menguji lebih jauh, sektor industri apa yang memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital merupakan sumber daya tidak berwujud, memenuhi sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga nilai bagi perusahaan dapat tercipta. Dalam penelitian ini, penciptaan dan peningkatan nilai perusahaan salah satunya dapat terjadi dengan menyediakan informasi berupa laporan tahunan yang terperinci dan menyeluruh. Laporan tersebut memberikan informasi berupa sumber daya perusahaan, salah satunya modal intelektual. Selain pengungkapan sukarela berupa aset tidak berwujud, perusahaan juga mengungkapkan hasil kinerja finansial atau hasil kinerja ekonomi.

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik cenderung memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual yang luas. Nilai perusahaan yang maksimal akan membawa pengaruh terhadap meningkatnya kemakmuran dan kesejahteraan *stakeholder*. Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Orens *at al.*, (2009) dan Ferchichi & Paturel (2011). Penelitian yang dilakukan Orens *at al.*, (2009) dan Ferchichi & Paturel (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal memberikan pandangan bahwa perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi lebih banyak secara sukarela daripada yang seharusnya untuk memberikan sinyal yang positif, sehingga perusahaan cenderung meningkatkan informasi yang diberikan pada *stakeholders* dengan melakukan pengungkapan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi yang lebih luas cenderung mempermudah *stakeholders* dalam menilai perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai dan daya saing

perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_4 : Tingkat pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan dan pengungkapan modal intelektual, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan jenis industri. Pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen dan variabel dependen. Pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Sedangkan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen digunakan untuk menguji kerangka pemikiran kedua yaitu pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural Tobin's Q. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013); Ferchichi *at al.*, (2013); dan Orens *at al.*, (2009). Pengukuran Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini untuk menilai perusahaan karena penilaian menggunakan Tobin's Q mencerminkan keseluruhan aset perusahaan (Prasetyanto, 2013). Variabel pengungkapan modal intelektual diproksikan dengan indeks pengungkapan modal intelektual yang digunakan oleh Bruggen *et al.*, (2009). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengungkapan modal intelektual adalah dengan menggunakan teknik analisis konten dengan bentuk sederhana. Indeks pengungkapan modal intelektual yang dilakukan pada penelitian ini disesuaikan dengan indeks pengungkapan modal intelektual yang dilakukan pada penelitian Bruggen *at al.*, (2009). Pada variabel ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio total hutang dengan total ekuitas (DER). Rasio *leverage* merupakan alat ukur ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan dana dari kreditur yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Jenis atau sektor industri digunakan untuk membedakan kelompok-kelompok jenis industri yang terbagi dalam sembilan (9) sektor industri. Variabel jenis industri ini diukur menggunakan angka dummy. Angka satu (1) sebagai *included group* diberikan untuk perusahaan yang termasuk dalam sektor industri keuangan dan angka nol (0) sebagai *excluded group* diberikan untuk perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri non-keuangan.

Tabel 1
Indeks Pengungkapan Modal Intelektual

<i>General Items</i>	<i>Human Capital</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
<i>Economic Value Added</i>	<i>Employee Expertise</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
<i>Intellectual Capital</i>	<i>Employee Know-How</i>	<i>Intelligence Property</i>	<i>Supplier Knowledge</i>
<i>Intellectual Resources</i>	<i>Employee Knowledge</i>	<i>Organizational Culture</i>	<i>Customer Knowledge</i>
<i>Intellectual Material</i>	<i>Employee Productivity</i>	<i>Cultural Diversity</i>	<i>Customer Capital</i>
<i>Intellectual Asset</i>	<i>Employee Skill</i>	<i>Corporate Learning</i>	<i>Company Reputation</i>
<i>Knowledge Stock</i>	<i>Employee Value</i>	<i>Organizational Learning</i>	
<i>Knowledge Asset</i>	<i>Human Capital</i>	<i>Corporate University</i>	
<i>Business Knowledge</i>	<i>Human Asset</i>	<i>Knowledge Sharing</i>	
<i>Competitive Intelligence</i>	<i>Human Value</i>	<i>Management Quality</i>	
	<i>Expert Team</i>	<i>Knowledge Management</i>	
		<i>Expert Network</i>	
		<i>Information System</i>	

Sumber: Bruggen *at al.*, (2009)

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik pada sektor-sektor industri keuangan dan non-keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun

2013 yang berjumlah 463 perusahaan. Jumlah sampel minimal pada penelitian ini diukur dengan perhitungan Slovin. Rumus dari perhitungan Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

dimana :

n = Jumlah ukuran sampel minimal

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Ukuran Sampel} &= \frac{463}{(463 \times 0.1^2) + 1} \\ &= 85 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan slovin menunjukkan jumlah ukuran sampel minimal yang dapat diambil adalah 85 perusahaan, kemudian penelitian ini mengambil jumlah sampel perusahaan sebanyak 100 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan teknik pengambilan sampel acak berstrata proporsional (*proportionate stratified random sampling*). Teknik *sampling* ini dipilih berdasarkan strata yang memiliki karakteristik yang sama dan jumlah subjek sampel yang diambil dari tiap strata, proporsional dengan total jumlah elemen yang ada didalam masing-masing strata (Sekaran & Bougie, 2010). Pengambilan jumlah sampel pada masing-masing sektor dilakukan dengan cara:

$$\text{Sampel} = \left(\frac{\text{Jumlah Perusahaan per Sektor}}{\text{Total Jumlah Perusahaan}} \times 100\% \right) \times 100$$

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari

$$ICD = \beta_0 + \beta_1 \ln SIZE + \beta_2 IND + \beta_3 LEV + e$$

satu variabel bebas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara jenis sektor industri perusahaan, ukuran perusahaan, dan tingkat *leverage* perusahaan variabel independen terhadap tingkat modal intelektual sebagai variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan model regresi linear berganda dengan model persamaan:

Selanjutnya analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh tingkat pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Model persamaan yang digunakan adalah :

$$LNTQ = \beta_0 + \beta_1 ICD + e$$

dimana :

LNTQ	= Logaritma Natural Nilai Perusahaan
ICD	= <i>Index Intellectual Capital Disclosure</i>
LNSIZE	= Logaritma Natural Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
IND	= <i>Dummy</i> Jenis Industri
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Hasil perhitungan slovin digunakan sebagai ukuran minimal total sampel yang diambil peneliti. Pada penelitian yang dilakukan peneliti kali ini sampel yang digunakan berjumlah 100 perusahaan.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Sampel Berdasarkan Jenis Industri

No	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan	Proporsi	Jumlah Sampel	Kategori
1	Pertanian	20	4.32%	4	Non keuangan
2	Bahan Tambang	39	8.42%	9	Non keuangan
3	Industri Dasar dan Bahan Kimia	57	12.31%	12	Non keuangan
4	Industri Lainnya	42	9.07%	9	Non keuangan
5	Hasil Industri untuk Konsumsi	33	7.13%	7	Non keuangan
6	Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan	47	10.15%	10	Non keuangan
7	Transportasi, Infrastruktur, dan Utilities	42	9.07%	9	Non keuangan
8	Keuangan	84	18.14%	18	Keuangan
9	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	99	21.38%	22	Non keuangan
Jumlah		463	100 %	100	

Sumber: Data sekunder, 2015

Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel akan dijelaskan dalam tabel secara statistik sebagai berikut:

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Dependen

	ICD	TQ
Mean	0,5651	1,2533
Std. Dev.	0.14245	0,50108
Observations (N)	100	100

Sumber: Data sekunder, 2015

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Independen

	SIZE	IND	LEV	ICD
Mean	8 T	0,18	1,7813	0,5651
Std. Dev.	16 T	0,386	2,04406	0,14245
Observations (N)	100	100	100	100

Sumber: Data sekunder, 2015

Keterangan :

TQ	= Nilai Perusahaan
ICD	= <i>Index Intellectual Capital Disclosure</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
IND	= Jenis Industri

Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi pada data masing masing variabel. Tabel 2 diatas menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa pengungkapan modal intelektual (ICD) dan nilai perusahaan memiliki rata-rata (*mean*) ICD yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga menunjukkan adanya simpangan data yang relatif kecil. Artinya, nilai dari setiap sampel berada di sekitar rata-rata hitungannya.

Tabel 3 merupakan hasil deskriptif variabel independen dalam penelitian, yaitu ukuran perusahaan (SIZE). Rata-rata (*mean*) SIZE sebesar Rp 8.986.300.000.000,- dan standar deviasi Rp 16.670.100.000.000,-. Standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga menunjukkan adanya variasi data pada variabel SIZE. Variabel *leverage* (LEV) perusahaan memiliki

nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga menunjukkan adanya variasi data pada variabel LEV. Rata-rata LEV tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan total utang sebesar satu akan meningkatkan tingkat *leverage* atau LEV sebesar 1,7813. Variabel terakhir, jenis Industry (IND) memiliki standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga menunjukkan adanya variasi data pada variabel IND.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, dasar derajat kepercayaan yang digunakan sebesar lima persen (5%). Selanjutnya, berdasarkan penilaian kelayakan model regresi, nilai signifikansi Uji Signifikan Simultan menunjukkan angka sebesar 0,000 pada Model I, dan 0,022 pada Model II. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi dapat digunakan untuk memprediksi masing-masing variabel dependennya. Tabel 4 dibawah ini akan menunjukkan hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji signifikansi parsial atau uji statistik t.

Tabel 5
Hasil Uji Parameter Individual Model I

Model	Unstandardized Coef.		Std. Coeff.	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,032	0,230		-4,489	0,000
LNSIZE	0,055	0,008	0,600	6,841	0,000
IND	0,084	0,037	0,227	2,251	0,027
LEV	-0,008	0,007	-0,115	-1,072	0,287*

Sumber: Data sekunder, 2015

Keterangan: *) Tidak Signifikan

Tabel 6
Hasil Uji Parameter Individual Model II

Model	Unstandardized Coef.		Std. Coeff.	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,196	0,154		-1,272	0,206
ICD	0,615	0,264	0,229	2,331	0,022

Sumber: Data sekunder, 2015

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima dengan tingkat signifikansi 0.000, sehingga semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi modal intelektual yang diungkapkan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2012), Oliveira *at al.*, (2006), Bozzolan *at al.*, (2006), White *at al.*, (2007), Bruggen (2009), Branco (2010), dan Whiting & Woodcock (2011). Pada penelitian tersebut, variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang konsisten berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan besar maupun kecil akan mengurangi biaya agensi perusahaan, sehingga penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori agensi. Pada teori tersebut, ukuran perusahaan yang besar akan berpengaruh pada tingkat keterbukaan informasi yang diberikan perusahaan dan berbanding positif pada tingkat *agency problem*. Pada perusahaan besar, tingkat masalah keagenan tentu akan meningkat seiring semakin kompleksnya aktivitas perusahaan dan semakin banyaknya *stakeholder* perusahaan. Peningkatan masalah keagenan akan berdampak pada meningkatnya biaya keagenan yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut, sehingga diperlukan cara untuk menekan biaya keagenan dengan meminimalisir masalah keagenan salah satunya adalah dengan cara melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap yaitu pengungkapan modal intelektual.

Hipotesis kedua menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut memberikan arti bahwa besar kecilnya *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hasil tersebut kemungkinan terjadi disebabkan oleh tingkat simpangan data yang relatif besar dan tingkat keragaman data yang relatif tinggi diantara perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Besarnya rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar beban perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak luar seperti pemberi pinjaman maupun kreditor (Kumala, 2011). Berkaitan dengan teori agensi, semakin besarnya *leverage*

ratio tersebut, maka tuntutan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas juga lebih tinggi. Hal tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor dan menghilangkan keraguan para kreditor yang akan meminimalkan biaya agen dan asimetri informasi. Pengaruh hubungan yang tidak signifikan antara *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oliveira *at al.*, (2006), Ferreira *at al.*, (2012), dan Whiting & Woodcock (2011).

Hasil pengujian hipotesis ketiga memperlihatkan pengaruh hubungan antara jenis industri dan pengungkapan modal intelektual. Hasil uji parameter individual menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara jenis industri dan pengungkapan modal intelektual dengan tingkat signifikansi 0.027. Tabel 4 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,084 yang berarti bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual pada sektor keuangan 8.4% lebih tinggi daripada perusahaan pada sektor non-keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bozzolan *at al.*, (2003), Oliveira *at al.*, (2006), Bruggen *at al.*, (2009), Whiting & Woodcock (2011) dan Ferreira *at al.*, (2012). Sektor keuangan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki lingkungan dinamis dan kompetitif (Mavridis, 2004). Selain itu, Mavridis (2004) juga mengungkapkan bahwa sifat bisnis sektor keuangan padat akan intelektual dan karyawan pada sektor keuangan secara intelektual lebih homogen dibandingkan dengan sektor lain. Jenis industri perusahaan dengan modal intelektual tinggi cenderung mengungkapkan modal intelektualnya lebih tinggi, sehingga memberikan sinyal yang baik secara positif kepada *stakeholder* dan berdampak pada penilaian *stakeholder* pada perusahaan. Dengan demikian, teori sinyal memiliki kesesuaian dalam menjelaskan hubungan jenis industri terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

Tabel 7
Distribusi Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Kategori Pengungkapan

	Total	General Item	Human Capital	Structural Capital	Relational Capital
Skor ICD	2090	513	613	637	327
Persentase	100%	25,55%	29,33%	30,48%	15,65%

Sumber: Data sekunder, 2015

Tabel diatas memperlihatkan bahwa pengungkapan yang paling banyak dilakukan adalah pada pengungkapan kategori *Structural Capital* sebesar 30,48% dan yang paling sedikit diungkapkan adalah *Relational Capital* sebesar 15,65%. Hasil pada tabel di atas kemungkinan terjadi karena modal struktural memiliki hubungan yang sangat erat secara langsung dengan perusahaan, tidak seperti hubungan pada perusahaan dengan pemasok atau pelanggannya. Kedua, pengungkapan pada kategori *relational capital* lebih banyak menggunakan pengungkapan secara kuantitatif daripada kualitatif dan pengungkapan pada *structural capital* lebih banyak dilakukan secara kualitatif daripada kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini pengukuran tingkat pengungkapan dilakukan secara kualitatif. Selain itu, penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan berbagai sektor, pengungkapan yang dilakukan perusahaan tentu juga bergantung pada sektor industri yang dianut perusahaan.

Tabel 8
Distribusi Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Jenis Industri

Jenis Industri	Jumlah Pengungkapan	Persentase
Pertanian	71	3,40 %
Bahan Tambang	196	9,38 %
Industri Dasar dan Kimia	216	10,33 %
Industri Lainnya	195	9,33 %
Hasil Industri untuk Konsumsi	134	6,41 %
Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan	216	10,33 %
Transportasi, Infrastruktur, & Utilitas	183	8,76 %
Keuangan	418	20,00 %
Perdagangan, Jasa, dan Investasi	461	22,06 %
TOTAL	2090	100 %

Sumber: Data sekunder, 2015

Tabel diatas menggambarkan tingkat pengungkapan modal intelektual paling banyak terdapat pada sektor perdagangan, jasa dan investasi, sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat pengungkapan modal intelektual pada sektor pertanian. Pengungkapan modal intelektual pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebesar 22.06 %. Tingkat ini tidak berbeda jauh dibandingkan dengan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan-perusahaan dalam sektor keuangan yang memiliki tingkat pengungkapan sebesar 20 %. Tingkat pengungkapan modal intelektual terendah terdapat pada perusahaan-perusahaan sektor pertanian, yaitu sebesar 3.4 %. Walaupun begitu, sesuai dengan hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan pada sektor keuangan memiliki tingkat pengungkapan 8.4 % lebih tinggi daripada sektor lain. Hal ini terjadi karena pada penelitian ini melakukan perbandingan antara jenis sektor keuangan dengan sektor non-keuangan, sehingga walaupun tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi lebih tinggi, tetapi terjadi perbedaan hasil karena dipengaruhi oleh perusahaan-perusahaan pada sektor lain.

Pengujian hipotesis yang terakhir menunjukkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0.022. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Orens *at al.*, (2009) dan Ferchichi & Paturel (2011). Pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan mempengaruhi pengambilan keputusan atas investasi dan rencana keuangan dimasa datang (Ferchichi & Paturel, 2011). Pengungkapan informasi modal intelektual secara sukarela akan memberikan sinyal positif pada penilaian para *stakeholder* terhadap kemampuan pertumbuhan dan nilai perusahaan. Sinyal tersebut akan menarik perhatian para investor yang potensial untuk dapat memberikan kontribusinya pada perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat modal intelektual yang signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan teori sinyal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan dipengaruhi beberapa faktor yang diteliti pada penelitian ini, seperti ukuran perusahaan dan jenis industri. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih kepada pengguna atau *stakeholder* terutama dalam mengungkapkan modal intelektual perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor keuangan memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual 8.4% lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor non-keuangan. Namun berbeda dengan kedua faktor tersebut, *leverage* perusahaan tidak menunjukkan pengaruh sama sekali terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hal ini berarti perusahaan tidak perlu mempertimbangkan *leverage* dalam mengambil keputusan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual. Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, penilaian suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat pengungkapan modal intelektual yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Laporan tahunan perusahaan yang berisi informasi yang diungkapkan perusahaan termasuk modal intelektual akan menunjukkan prospek perusahaan dan reputasi perusahaan sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi investor atau *stakeholder* lain dalam mengambil keputusan.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yang *pertama*, faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual terbatas pada ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis industri. *Kedua*, sampel penelitian ini terbatas pada tahun 2013 sehingga kurang menggambarkan tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan dari tahun ke tahun. *Ketiga*, perhitungan tingkat pengungkapan modal intelektual dengan teknik analisis konten bersifat subjektif untuk diterapkan. Terakhir, terdapat kelemahan pada penelitian ini yaitu penggunaan harga saham penutupan diambil pada tanggal dikeluarkannya laporan tahunan perusahaan sehingga penelitian ini terbatas pada tanggal reaksi yang dimaksud.

Berbagai analisis dan kesimpulan pada penelitian ini kemudian memunculkan saran yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya. *Pertama*, penambahan variabel karakteristik perusahaan yang digunakan pada penelitian selanjutnya, agar dapat menilai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual secara lebih luas. *Kedua*, penggunaan objek penelitian diperluas beberapa tahun, sehingga dapat mempresentasikan peningkatan pengungkapan modal

intelektual dari tahun ke tahun. *Ketiga*, pada penelitian berikutnya diharapkan menggunakan metode analisis lain dalam mengukur pengungkapan modal intelektual untuk melihat perbedaan pada hasil pengujian yang merefleksikan hasil penelitian.

REFERENSI

- Abeysekera, I. (2006). The Project of Intellectual Capital Disclosure: Researching the Research. *Journal of Intellectual Capital*, 7(1), 1-38.
- Ahn, S. (2011). *Quotes*. Retrieved Januari 27, 2015, from thepeopleproject.com: <http://thepeopleproject.com/fitness-people/fitness%20quotes>
- Akhtaruddin, M., & Haron, H. (2010). Board Ownership, Audit Committees' Effectiveness, and Corporate Voluntary Disclosures. *Asian Review of Accounting*, 18(3), 245-250.
- Alcaniz, L., Bezares, F. G., & Roslender, R. (2011). Theoretical Perspectives on Intellectual Capital: A Backward Look and a Proposal for Going Forward. *Accounting Forum*, 35, 104-117.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (First ed.). Indonesia: Mediasoft Indonesia.
- Belkaoui, A. R. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215-226.
- Berzkalne, I., & Zelgalve, E. (2014). Intellectual Capital and Company Value. *Contemporary Issues in Business, Management and Education*, 110, 887-896.
- Bontis, N. (1998). Intellectual Capital: An Explanatory Study That Develops Measures And Models. *Management Decision*, 36(2), 63-76.
- Bozzolan, S., Favotto, F., & Ricceri, F. (2003). Italian Annual Intellectual Capital Disclosure. *Italian Annual ICD*, 4(4), 543-568.
- Branco, M. C., Delgado, C., Sousa, C., & Sa, M. (2010). An Analysis of Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies. *ICD by Portuguese Companies*, 5(3), 258-278.
- Bruggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia. *Management Decision*, 47(2), 233-245.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ferchichi, J., & Paturel, R. (2013). The Effect of Intellectual Capital Disclosure on the Value Creation: An Empirical Study Using Tunisian Annual Reports. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(1), 81-107.
- Ferreira, A. L., Moreira, J. A., & Branco, M. C. (2012). Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 278-298.
- Firer, S. S., & Williams, M. (2003). Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348-360.
- Fitriana, N. L. (2014). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Annual Report.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi* (3 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed.). (E. Mardanugraha, S. Wardhani, & C. Mangunsong, Trans.) Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77-108.
- Hermuningsih, S. (2013, Oktober). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 128-148.
- Holmes, S., Hodgson, A., & Godfrey, J. (2003). *Accounting Theory* (5th ed.). Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Horne, J. C. (1971). *Financial Management and Policy* (2nd ed.). New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Husnan, S. (1998). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Indonesia: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Kumala, S. J. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham, Umur, Leverage, dan Tipe Auditor Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Lang, M., & Lundholm, R. (1993). Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosure. *Journal of Accounting Research*, 31(2), 246-271.
- Luqman, M. (2012, Juli). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010. Universitas Indonesia.
- Macerinskiene, I., & Survilaite, S. (2011). Intellectual Capital as the Main Factor of Company Value Added. *Intellectual Economics*, 5(4), 560-574.
- Mavridis, D. G. (2004). The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), 92-115.

- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Academic Journal*, 18(69), 47.
- Murti, A. C. (2010). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Oliveira, L., Rodrigues, L., & Craig, R. (2006). Firm-Specific Determinants of Intangibles Reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market. *Portuguese Stock Market*, 10(1), 11-33.
- Orens, R., Aerts, W., & Lybaert, N. (2009). Intellectual Capital Disclosure, Cost of Finance and Firm Value. *Management Decision*, 47(10), 1536-1554.
- Prasetyanto, P. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Purnomosidhi, B. (2012). Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*, 1-19.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business*. United Kingdom: A John Wiley and Sons Ltd.,
- Setianto, A. P. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Setiawan, S. R. (2014). *Kompas.com*. (E. Djumena, Editor) Retrieved September 17, 2014, from Kompas Gramedia Digital Group: <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/09/05/073539126/Apa.Kriteria.Negara.Berdaya.Saing>.
- Setiawan, S. R. (2014). *Kompas.com*. Retrieved September 17, 2014, from Kompas Gramedia Digital Group: http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/05/05/0657329/Indeks.Daya.Saing.Global.Indonesia.Peringkat.38.Dunia?utm_campaign=related_left&utm_medium=bp&utm_source=bisniskeuangan
- Singhvi, S. S., & Desai, H. B. (1971). An Empirical Analysis of The Quality of Corporate Disclosure. *The Accounting Review*, 46(1), 129-138.
- Sir, J., Subroto, B., & Chandrarini, G. (2010). Intellectual Capital dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*, 1-27.
- Sujan, A., & Abeysekera, I. (2007). Intellectual Capital Reporting Practices of The Top Australian Firms. *Australian Accounting Review*, 17(42), 71-83.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9, 41-48.
- Suta, A. Y. (2012). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan.
- Tsai, C. F., Lu, Y. H., & Yen, D. C. (2012). Determinants of Intangible Assets: The Data Mining Approach. *Knowledge-Based Systems*, 31, 67-77.
- Vergauwen, P. G., & Alem, F. J. (2005). Annual Report ICD in The Netherlands, France, and Germany. *Journal Of Intellectual Capital*, 89-104.
- Whiting, R. H., & Woodcock, J. (2011). Firm Characteristics and Intellectual Capital Disclosure by Australian Companies. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 15(2), 102-126.
- Widarjo, W. (2011, Desember). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan IPO. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157-170.